

**LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

SYIFA ALAWIAH FAISAL



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

INFORMATION SERVICES TO INCREASE LEARNING INTEREST IN GRADE VIII STUDENTS SMP NEGERI 5 PRINGSEWU SCHOOL YEAR 2018/2019

By

SYIFA ALAWIAH FAISAL

The problem in this study is the learning interest of low students. This research aims to determine if information services can increase the interest of learning students in grade VIII SMP Negeri 5 Pringsewu school year 2018/2019. The methods used to quasi experiments with one group Pretests – Posttest, were analyzed using test-t statistical analysis and the significant level used 5%. The population is 50 students and samples as much as 50students. The results showed that there was an increase in learning interest in students after the classical tutoring service was obtained, the results of the Thitung 9,941 > Ttabel2, 00958at a rate of significance of 5%. Then Ho was rejected and Ha accepted. In conclusion, there is influence of rainbow troops film in the classical guidance in increasing the learning interest of students.

Keyword : *Information Services, learning interests, students*

ABSTRAK

LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

SYIFA ALAWIAH FAISAL

Masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest – posttest*, dianalisis menggunakan analisa statistik Uji-t dan taraf signifikan yang digunakan 5%. Populasi sebanyak 50 siswa dan sample sebanyak 50siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal,hasil perhitungan diperoleh nilai thitung 9,941>ttabel2,00958pada taraf signifikansi 5%.Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulanterdapat pengaruh film laskar pelangi dalam bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : layanan informasi, minat belajar, siswa

**LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh
SYIFA ALAWIAH FAISAL**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**LAYANAN LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa

: *Syifa Alawiah Faisal*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413052059

Program Studi

: Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.
NIP 19591110 198603 1 005

Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.
NIP 19811023 200604 1 003

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

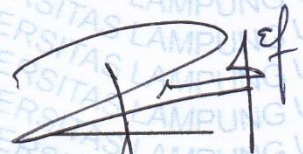
Ketua

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris

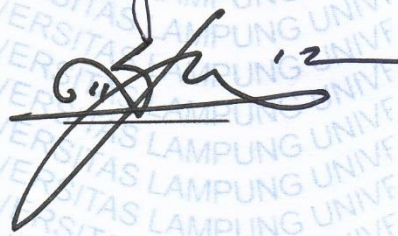
Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



Penguji

Bukan Pembimbing

Drs. Yusmansyah, M. Si.



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Maret 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 28 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Syifa Alawiah Faisal
NPM 1413052059

RIWAYAT HIDUP



Syifa Alawiah Faisal , merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Faisal dengan Ibu Teti Mulyati, yang lahir pada tanggal 04 Oktober 1995 di Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 1 Pringsewu tahun 2002, SD Muhammadiyah Pringsewu tahun 2008, selanjutnya MTs Diniyyah Putri Lampung Pesawaran tahun 2011, MA Diniyyah Putri Lampung tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Strata Satu (S.1) melalui jalur Seleksi Bersama Mandiri Perguruan Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kenali Kecamatan Belalau dan Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi, yaitu : Anggota Forum Mahasiswa Bimbingan Konseling Unila (FORMABIKA) tahun 2014-2017.

MOTTO

”Man Jadda Wa jadda”

“Siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan berhasil”

(Al-Hadist)

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang”

(William J. Siegel)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesikannya penulisan skripsi ini yang ku persembahkan karya perjuanganku ini pada :

Ayah, mama, bang iib, muli dan orang-orang terkasih yang senantiasa mendoakan ku disetiap sujud panjangnya.

Serta para sahabatku yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi untuk terselesikannya karya ini.

Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang selama ini.

Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kemudahan dalam perjalanan hidup kita.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”** ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung serta selaku Dosen Penguji, terima kasih atas kesediannya memberikan banyak bimbingan, masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Utama, yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu staf serta karyawan FKIP Unila, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
9. Bapak Iswanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pringsewu dan guru-guru yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Indah Muallimah, S.Pd., selaku guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Pringsewu. Serta staf tata usaha dan seluruh dewan guru SMP Negeri 5 Pringsewu yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.

11. Ayah dan mamak, kedua orang tua ku yang selalu memberikan dukungan dan doa dari jauh, terimakasih sudah menjadikan aku sebagai pribadi yang kuat dan mandiri.
12. Kakakku Ibrahim Noor Faisal yang selalu mengingatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat membanggakan kedua orang tua.
13. Adikku Muly Izati Faisal yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu mendengarkan segala keluh kesahku, selalu membantu dan menemani saat dalam kesulitan.
14. Sahabat-sahabat pada awal masa perkuliahan Lisa Fatmala, Hani Nurrofifah, Andhika Saputra, Agus suryono, Evriyen Tri Utomo, Terima kasih sudah memberikan kenangan indah disaat masa-masa orientasi mahasiswa.
15. Sahabat-sahabat tersayang Lisa Fatmala, Laila Aziz, Azlia Febrina Dwinanda, Ayu selfi Anjani, Monicha Melisa By yang telah memeberikan kekuatan, selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsiku dan memberikan warna-warni kebahagiaan selama ini.
16. Sahabatku yang tercinta dan tersayang, Anisah Ika Paramita, Hajarani Nur Shadrina, Khairunnisa dan Maryam Meiriza yang selalu ada disaat aku membutuhkan bantuan, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukungku walaupun jarak dan waktu terkadang memisahkan kita.
17. Teman-teman seperjuanganku Nanda Sekar Anggita, Adelia Gebrina, Puteri Indah, Budi Mulyono, Dian Ayu, Despy Prastiwi, Siti Aminah, Endah Marsha, terimakasih warna-warni indah perbedaan dan saling

menyemangati sehingga dapat bertahan dalam proses menyelesaikan studi ini.

18. Keluarga Bimbingan Konseling 2014 yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses untuk kita semua.

19. Keluarga KKN-KT Belalau Pekon Kenali, Dian Nurul Fitri, Hanifah Nurmira Tama, Rezki Afrilia, Windu Patria Utama, Gamal Adam Alharir, Manda Juniawan, Satria Armanjaya, Jelly Dharmawan, Maulana Yusuf. Terimakasih atas 70 hari yang dipenuhi canda dan tawa.

20. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terima kasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalanan ku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti, terima kasih.

21. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin

Bandar Lampung, 26 Juni 2019

Syifa Alawiah Faisal

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Pembatasan Masalah	9
4. Perumusan Masalah	9
B. Manfaat dan Tujuan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
C. Kerangka Pikir	11
D. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Minat Belajar.....	16
1. Pengertian Minat Belajar.....	16
2. Ciri-ciri Minat Belajar.....	19
3. Macam-macam Minat Belajar.....	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar	23
B. Layanan Informasi	24
1. Pengertian Layanan Informasi	24
2. Tujuan Layanan informasi	27
3. Jenis-jenis Layanan informasi.....	29
C. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar	37
D. BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	41
1. Populasi	41

2. Sampel.....	41
D. Variabel dan Definisi Operasional	42
1. Variabel penelitian	42
2. Definisi Operasional.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Prosedur Penelitian	49
1. Gambaran Hasil Pra Layanan Informasi	49
2. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Hasil Penelitian	55
1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64
Lampiran 2 Menentukan X_d dan X^2_d	65
Lampiran 3 Menentukan nilai t(tabel) dengan signifikansi 5%	66
Lampiran 4 Perhitungan Paired Sample T-Test	67
Lampiran 5 Skala Minat Belajar	68
Lampiran 6 Modul	72
Lampiran 7 Dokumentasi	113
Lampiran 8 Surat Izin	115
Lampiran 9 Surat Izin Pra Penelitian	116
Lampiran 10 Surat Izin Penenelitian.....	117
Lampiran 11 Surat Balasan	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Alternatif dan Skor Jawaban Angket	45
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi	50
Tabel 4.2 Kriteria Minat Belajar	54
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Skala Minat Belajar	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	14
Gambar 3.1 <i>Pola One Group Pretest Posttest Design</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan globalisasi menuntut manusia untuk berpendidikan tinggi. Pendidikan bukan sekedar formalitas dalam menjalani kehidupan, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diartikan sebagai jalan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam suatu negara tidak terlepas dari perkembangan teknologi, tanpa terkecuali pada faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor mendasar dalam mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dalam memajukan kehidupan berbangsa

dan bernegara. Menjadi negara yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di seluruh dunia, maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Demikian pentingnya pendidikan sehingga suatu negara dapat diukur apakah negara tersebut maju atau mundur berdasarkan proses dan hasil pendidikannya.

Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah belajar. Diharapkan dengan belajar yang giat dapat memperoleh hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila seorang siswa melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan maka perlu diketahui penyebabnya. Faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran antara lain adalah siswa tidak senang terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi badan, masalah pribadi dll. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali dijumpai kurangnya ketertarikan atau kurangnya minat belajar siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidik harus berupaya lebih keras dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat

belajar kepada sesuatu berarti ia senang terhadap hal tersebut. Minat belajar akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar, dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap apabila ia terlibat aktif pada bidang yang ia sukai.

Adapun menurut Sardiman (dalam Susanto 2014:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat belajar diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat membentuk kebiasaan belajar. Minat belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Motivasi, kecerdasan dan minat belajar tidak selalu seiring sejalan dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu minat belajar yang tinggi perlu ditumbuhkan didalam diri siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut walgito (2010: 185) "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)".

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

Hansen (dalam Susanto 2014:57) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

Faktor Internal

- a. Keturunan.
- b. Kepribadian.
- c. Motivasi.

- d. Ekspresi.
- e. Konsep diri atau Identifikasi

Faktor Eksternal

- a. Situasi kelas.
- b. Sistem.
- c. Dorongan keluarga.

Menurut Syah (2003:57) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi tiga macam:

Faktor internal, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa guna menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu yaitu minat belajar. Minat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka siswa juga akan mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal dilakukan seperti adanya

siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di kelas, ada siswa yang datang terlambat kesekolah, ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), adanya siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alfa), ada siswa yang mencontek pekerjaan rumah temannya di kelas, dan ada siswa yang mengobrol atau tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan, hasil belajar siswa rendah, siswa tidak antusias saat guru menerangkan. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala rendahnya minat dalam belajar pada siswa yang cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas VIII.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab rendahnya minat dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu meningkatkan minat belajar siswa yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan pembaharuan dan inovasi-inovasi dalam rancangan layanan informasi bagi siswa yang memerlukannya. Diera globalisasi, perkembangan teknologi yang semakin pesat, membawa dampak pada berbagai kehidupan terutama dalam tata kerja untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Sehingga menimbulkan ketergantungan pada manusia untuk merancang, membuat dan menggunakan berbagai perangkat sebagai penunjang utama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari termasuk

pendidikan tidak terkecuali dalam pelaksanaan pelayanan BK disekolah. Perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pemberian bimbingan layanan informasi disekolah.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.

Menurut Prayitno & Erman Ampi (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik

dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai digunakannya media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka peserta didik sebagai penerima pesan sangat membutuhkan minat dalam belajar. Minat peserta didik dalam belajar merupakan syarat utama yang dapat menumbuhkan dan menentukan prestasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, maka pelaksanaan proses kegiatan layanan informasi melalui media audiovisual yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru bk bekerja sama dengan walikelas dan guru mata pelajaran untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih untuk memberikan

bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi atau kelompok.
3. Siswa sering keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa sering tidak masuk tanpa keterangan.
5. Hasil belajar siswa rendah

3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian peneliti mengenai aspek yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah mengenai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”

4. Rumusan Masalah

1. Apakah minat belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi ?
2. Apakah ada perbedaan sebelum menerima layanan bimbingan informasi dan sesudah menerima layanan informasi ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar dengan layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan bimbingan dan konseling yang dapat disajikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya bagi yang mengkaji masalah minat belajar dan layanan informasi.

b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pada sekolah melalui guru bimbingan konseling, khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan informasi. Selanjutnya bagi siswa sendiri, yaitu dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang dimilikinya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah layanan informasi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu.

C. Ruang Lingkup tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar penelitian yang diambil dari fakta-fakta hasil observasi dan kepustakaan yang memuat mengenai teori, dalil, atau konsep-konsep. Kerangka berpikir dapat menunjukkan alur pikiran peneliti dalam penelitian.

Minat belajar adalah berasal dari dua kata yaitu "Minat" dan "Belajar". Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda namun saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Adapun menurut Sardiman (dalam Susanto 2014:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut walgito (2010: 185) "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)".

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Djamarah

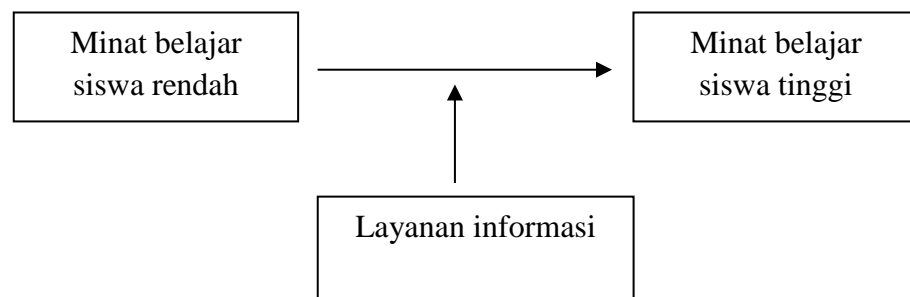
(2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkakan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menghasilkan prestasi dalam belajar.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah sehingga ia sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan siswa sulit menemukan kelebihan yang dimilikinya. Gejala perilaku yang muncul pada siswa yang memiliki minat belajar rendah seperti siswa kurang aktif dikelas saat proses belajar mengajar,

siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi atau kelompok, siswa sering ijin keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa sering tidak masuk tanpa keterangan (alfa).

Berbagai faktor – faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dapat diatasi dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan informasi, dimana siswa dengan minat belajar rendah diberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dalam layanan informasi yang mengacu pada peningkatan minat belajar, mendapatkan tugas-tugas dan latihan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar, serta mengevaluasi hasil dari layanan informasi yang telah dilaksanakan, hingga pada akhirnya minat belajar siswa akan dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah akan diberikan suatu layanan informasi sebagai suatu treatment dalam memodifikasi minat siswa sehingga diharapkan minat belajar meningkat melalui proses pemberian layanan informasi.

E. Hipotesis

1. Layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Ada perbedaan sebelum pemberian bimbingan klasikal dan sesudah pemberian Bimbingan klasikal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Hurlock (2004:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.

Adapun menurut Sardiman (2007:77) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya

disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitnya dengan belajar Hansen (dalam Susanto, 2014:57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Dari beberapa gambaran definisi minat belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku dalam belajar.

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut walgito (2010: 185) "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)".

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djaali (2009:125-126) minat belajar adalah kemauan siswa untuk mendapatkan ilmu yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesukaan
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan

2. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat menurut Hurlock (dalam susanto, 2014:62) adalah

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang beubah selam terjadi perubahan fisik dan metal. Perubahan minat akan berubah dengan bertambahnya usai.pada waktu perumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.
3. Minta bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Minat yang tumbuh dari

rumah, tetap dengan bertambah luasnya lingkup sosial akan menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai dikenal.

4. Perkembangan minat terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat seseorang.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang boleh kelompok budaya mereka dianggap minat sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
6. Minat berbobot emosional. Bobot emosional aspek efektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan mempekuatnya.
7. Minat itu egosentris. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika disekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang mengutungkan dan bergensi dunia usaha.

Menurut Slamet (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati,
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Menurut Djaali (2009:125-126) terdapat ciri-ciri minat belajar yaitu :

1. Kesukaan
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam

belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Macam-macam Minat

Menurut Saleh dan Wahab (2005:266) mengatakan bahwa berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:

1. Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli. Contohnya seorang belajar karena memangsenang pada ilmu pengetahuan atau membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
2. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

Dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi menjadi 2 yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, artinya minat itu terjadi pada seseorang yang berminat pada suatu objek dan minat ini asli tanpa paksaan dari pihak lain, selain itu juga ada minat yang hanya dilakukan karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan sewaktu-waktu minatnya ini bisa berkurang dan bahkan hilang.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh para ahli.

Hansen (dalam Susanto, 2014:57) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

Faktor Internal

- a. Keturunan
- b. Kepribadian
- c. Motivasi
- d. Ekspresi
- e. Konsep diri/ Identifikasi

Faktor Eksternal

- a. Situasi kelas
- b. Sistem
- c. Dorongan keluarga

5. Cara meningkatkan minat belajar

Dalam Sardiman (2008 : 95) cara membangkitkan minat adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Slameto, (2015:180) berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga renang. Sebelum mengajarkan teknik-teknik berenang, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai perlombaan renang yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner dalam Slameto (2015, 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Ws Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi

macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara bertatap muka langsung dengan siswa yang memiliki ciri dan karakter serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka diharapkan dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif serta informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu dalam pemberian layanan informasi dapat digunakan media audiovisual.

Media berbasis visual dapat berperan yang penting dalam proses pemberian layanan. Media audiovisual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, selain itu media audiovisual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media audiovisual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang mana siswa harus

berinteraksi dengan audio(suara) dan visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Jadi dapat disimpulkan layanan informasi media audiovisual adalah proses pemberian informasi kepada siswa tentang berbagai macam jenis informasi baik informasi pribadi, sosial, karier, maupun belajar dengan menggunakan media audiovisual sehingga siswa dapat lebih paham dan dapat mengingat isi materi layanan yang disampaikan. Karena dengan media audiovisual siswa dapat melihat dan mendengar isi materi yang disampaikan sehingga siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Layanan informasi media audiovisual ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi materi layanan yang diberikan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.

3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sementara Ifdil menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya (konselingindonesia.com/2008).

Sementara itu Daryanto (2010: 40) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar.
- d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi media audiovisual adalah dengan menggunakan media audioisual diharapkan siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi melalui media audiovisual adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar melalui media audiovisual dapat memperjelas isi materi layanan dan sebagai variasi pada saat menyampaikan materi. Dengan demikian, kegiatan pemberian layanan informasi yang dilakukan menjadi tidak monoton dan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang materi layanan yang disampaikan oleh peneliti sehingga dapat bermanfaat untuk siswa menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Jenis – jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis

informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan antara lain :

- a. pemilihan program studi
- b. pemilihan sekolah fakultas dan jurusanannya
- c. penyesuaian diri dengan program studi
- d. penyesuaian diri dengan suasana belajar
- e. putus sekolah.

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan

kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Budi Purwoko (2008:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

- a. Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- b. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- c. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- d. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari doktor dan para perawat kesehatan

Sedangkan Winkel & SriHastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai

gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.
- d. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuain diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) macam-macam media audiovisual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dangambar seperti bingkai suara (*sound slide*).

Sound slide adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanyadibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton

atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.

- b. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis layanan informasi media audiovisual pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam penelitian ini, layanan informasi media audiovisual yang diberikan kepada siswa adalah Informasi pendidikan menggunakan media audiovisual gerak. Kaitannya dengan penelitian ini maka dalam pemberian layanan peneliti memberikan informasi dengan menampilkan film dan video yang berisikan materi tentang minat belajar.

4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pemberian informasi. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan itulah yang seharusnya media yang dipakai. Agar media yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga juga terdapat faktor dan kreteria yang perlu diperhatikan, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media.

Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu

- a. Tujuan pemilihan media
- b. Karakteristik
- c. Media alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih

Menurut Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
- c. Praktis, luwes, dan bertahan lama
- d. Guru terampil menggunakannya
- e. Pengelompokan sasaran
- f. Mutu teknis

Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2007:124) adalah

1. Objektivitas
2. Program pengajaran
3. Sasaran program
4. Situasi dan kondisi
5. Kualitas teknik
6. Keefektifan dan efisiensi penggunaannya

Dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal agar proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila memperhatikan karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan terlebih dahulu sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan media audiovisual karena dalam pemberian layanan informasi menggunakan media audiovisual siswa

tidak hanya menggunakan indera pendengaran tetapi juga indera pengelihatan sehingga dapat menerima informasi yang diberikan secara optimal .

5. Kekurangan dan Kelebihan Media Audiovisual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audiovisual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audiovisual dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Kelebihan media audio visual
 - a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
 - b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
 - c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
 - d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
 - f. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 - g. Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2. Kelemahan media audio visual

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audiovisual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pemberian materi layanan informasi menggunakan media audiovisual.

C. Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar

Dalam proses pemberian layanan, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan minat belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu yang harus diperhatikan yaitu fasilitas dalam mengajar, yang termasuk fasilitas tersebut adalah tersedianya alat peraga/media dalam mengajar karena setiap siswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda, untuk mengatasi gaya belajar tersebut peneliti mengkombinasikan media pendidikan yaitu media audio visual sehingga

proses layanan akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Sesuai dengan fungsinya media audio visual dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak atau dapat membantu siswa memahami mekanisme yang tidak dapat dilihat secara langsung. Pengaruh media audio visual diharapkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, antara lain:

1. Dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga pelaksanaan layanan menjadi menyenangkan
2. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang diberikan sehingga membuka peluang bagi siswa untuk lebih leluasa dalam menganalisis, mencari makna dari materi yang mereka pelajari
3. Dengan media audio visual dapat dilakukan teknik mengubah kecepatan gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga gambar dengan mudah dapat dipahami oleh siswa
4. Dapat mentransfer peningkatan ingatan pada materi layanan, sehingga materi lebih dikuasai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2014:2). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Pringsewu dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun ajaran 2018/2019.

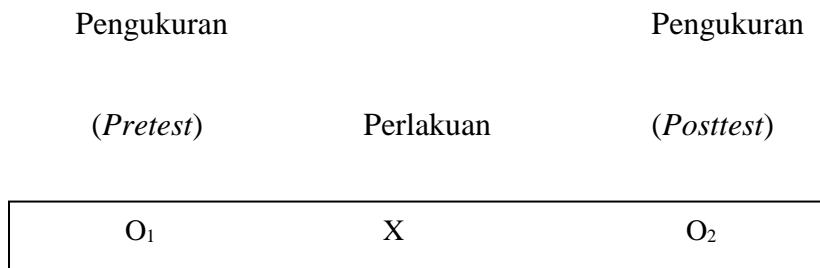
B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi eksperiment*. Penelitian *quasi eksperiment* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Menurut Sugiono (2014) jenis desain *One Group Pretest and Posttest Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan informasi media audiovisual dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pola *One Group Pretest - Posttest Design*

Keterangan:

O₁ : *Pretest* yaitu pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan

O₂ : *Posttest* yaitu pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan bimbingan kelompok

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 50 siswa SMP Negeri 5 Pringsewu

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di pandang mewakili populasi target. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2002: 112): Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil adalah 50 siswa dari 50 populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, layanan informasi variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini minat belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

2. Devinisi Oprasional

1. Minat Belajar

Hansen (dalam Susanto 2014:57) Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri

atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan bagaimana siswa dapat mengaktualisasi dirinya dalam belajar.

2. Layanan Informasi

Prayitno & Erman Amti (2004:259-260). Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Wina Sanjaya(2010:172) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

Dalam proses bimbingan, mengkombinasikan layanan informasi dengan media audiovisual dapat membantu siswa lebih memahami isi materi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:192), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam mengumpulkan data.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2009:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur minat peserta didik dengan menggunakan angket (daftar pernyataan) yang telah valid. Jumlah item 38 pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (TS) sangat tidak sesuai, dan (STS) sangat tidak sesuai. responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan masing-masing. Item-item yang ada terdiri dari item positif dan item negatif. Skor yang digunakan dalam penelitian ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban, Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Alternatif dan Skor Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi minat belajar peserta didik 120 dan terendah 30. Untuk menentukan kategori dari minat belajar peserta didik digunakan skala interval dengan rumus :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan =

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : kategori

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui interval untuk kategori minat peserta didik sebagai berikut :

$$i = \frac{120 - 30}{3}$$

$$= \frac{90}{3}$$

$$= 30$$

Dengan interval ($i = 30$) maka diperoleh pengkatagorian minat belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. Skor 30 – 59, minat peserta didik rendah
- b. Skor 60 – 89, minat peserta didik sedang
- c. Skor 90 – 120, minat peserta didik tinggi

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat

penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari deviasi (d) antara post test dan pre test

xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = banyaknya subjek

db = N-1

(Arikunto, 2006:306)

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel t-test maka berarti layanan layanan informasi menggunakan media audiovisual dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guna mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan :

1. H_0 ditolak & H_a diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan tabel.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyampaikan kesimpulan bahwa dalam hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh $t(o) = 7.7936 > t(t) = 2,009575$ pada taraf signifikan 5%. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, peserta didik memperoleh skor rata-rata minat belajar sebesar 95,14 meningkat signifikan jika dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual yaitu sebesar 82,42. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu” diterima pada taraf signifikan 5%.

B. Saran

Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat signifikan setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, maka dengan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling lebih baik lagi, serta mengerti tentang pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.
3. Guru, wali kelas dan staf lainnya diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa.
4. Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi ruangan konseling khusus di ruangan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Suardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindi Persada, Jakarta.
- Anam, M. Z., & Hartati, M. T. S. 2018. Layanan Informasi Berbantuan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 7: 39-44.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu praktik: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Fataruba, D. 2017. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 1:1-8.
- Hermawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*, UPI Press, Bandung.
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Hurlock, B. Elizabet.2007. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti Widayati Dan Soejarwo. PT.Erlangga, Jakarta.
- Muhibbin Syah.2006. *Psikologi Suatu Pendekatan Baru* . Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Unesa University Press, Surabaya.
- Rusmini. 2018. Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan informasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 1:1-8.

- Sayidiman, S. 2012. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Publikasi Pendidikan. 2*: 7-13.
- Safari.2005.*Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*.APSI Pusat, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Dtandar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Shaleh, A.R. dan M.A. Wahab. 2005, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*. Prenada Media, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- _____2014*Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikounto, Suharjono & Suprudi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanti, M., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 5*:5-12.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. 2018. Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. 3*:14-21.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.1993. *Bimbingan Konseling Sekolah*. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Winkel & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.

W.S Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.